

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan, ini mengandung arti bahwa berhasil atau gagalnya target tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana merancang proses belajar mengajar (pembelajaran) dengan profesional.¹

Belajar menunjuk pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dan proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Perubahan perilaku keseharian, misalnya yang awalnya tidak dapat berhitung dan menyebutkan angka-angka, menjadi dapat membilang dari tidak mengenal konsep matematika menjadi tahu tentang matematika.²

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Yana Wardana. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung. Pribumi Mekar. 2010. Hlm 1

² Ali Hamjah & Muhlisraini *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* Jakarta. Raja Grafindo Persada 2014. Hlm 18

(IPTEK) sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak SD, bahkan sejak TK (Hudojo).³

Hanya saja ironisnya hingga saat ini masih banyak siswa yang kurang tertarik pada matematika. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sukar dan ditakuti. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa dari tahun ketahun belum belum memperlihatkan hasil yang memuaskan (Supardi 2015). Dengan demikian faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam belajar matematika. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, bagaimana cara guru untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswanya.

Salah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model pembelajaran *advance organizer*.

Model pembelajaran *advance organizer* adalah sebuah konsep pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis oleh David Ausubel di tahun 1960-an. Model *advance organizer* adalah suatu cara yang dikembangkan oleh Ausubel untuk mengorientasikan peserta didik pada materi yang akan dipelajari dan

³ Mohammad Najichun. *Hubungan Presepsi Siswa Tentang Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2016. Hlm 144

membantu mereka untuk mengingat kembali informasi-informasi baru yang akan dipelajari (Mohammad Nur DKK, 1999).⁴

Menurut Erlin Maryani dkk (2016), bahwa Model pembelajaran *advance organizer* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada yang bersumber dari pengalaman siswa sehingga model pembelajaran ini diharapkan mampu memperkuat struktur kognitif siswa sehingga menambah daya ingat siswa terhadap informasi yang bersifat baru.⁵ Sementara menurut Paul D.Eggen dkk, model *advance organizer* adalah suatu model mengajar deduktif dalam memproses informasi yang di desain untuk mengajar kumpulan isi (*body content*) yang saling berhubungan. Adapun menurut Rusman, bahwa model *advance organizer* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satu ilmu pengetahuan secara bermakna.⁶

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran *advance organizer* di atas maka model pembelajaran *advance organizer* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada yang bersumber dari pengalaman siswa sehingga

⁴Magfiratul Hidayah. *Peningkatan Aktifitas Belajar matematika melalui model pembelajaran advance organizer di sekolah dasar*. FKIP Untan Pontianak. Halm 3

⁵Erlin Maryani dkk. *Implementasi Mode Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Animasi Ditinjau Dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII pada Pelajaran IPA di SMPN 1Batukliang Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA(JPPIPA), Januari 2016. Hlm 67.

⁶Putri Ayu. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*. UIN Raden Fatah 2016. Hlm 15.

mampu memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satu ilmu pengetahuan secara bermakna Contohnya siswa berikan pengetahuan baru tentang materi garis dan sudut, maka guru harus mengaitkan dengan pengetahuan yang sudah di dapat oleh siswa pada jenjang SD terkait materi garis dan sudut.

Dalam hal belajar mengajar Allah SWT juga berfirman dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۖ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpalan darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mangajar (Manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁷

Dari ayat di atas peneliti mencoba mengkaji materi persamaan linear satu variabel (PLSV) untuk dapat diteliti agar merubah siswa dari belum paham menjadi paham, yang belum tahu menjadi tahu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran melalui latihan maupun pengalaman yang disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan hasil

⁷ Al-qur'an surah: Al – Alaq: 1 - 5

dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak belajar (Dimiyati, 2009). Hal ini sejalan dengan pendapat Juliah (2004), bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.⁸

Penelitian seperti ini telah diteliti juga oleh Maghiiratul Hidayah, Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika di kelas V SDN 28 Pontianak Utara terbukti terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 23,68%, aktivitas mental sebesar 28,95%, aktivitas emosional sebesar 30,26%,⁹ selanjutnya Riski Amalia Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dengan Menggunakan Peta Konsep terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Palu. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* dengan menggunakan peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Palu.¹⁰

⁸ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2012. Hlm 15

⁹ Magfiratul hidayah .*Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui model pembelajaran advance organizer di sekolah dasar*. FKIP UNTAN Pontianak .Hlm 7

¹⁰ Riski Amelia dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X di SAM Negeri 7 Palu*. FKIP Universitas Tadulako. Hlm 17

Dari dua penelitian di atas yang menjadi perbedaan dengan peneliti yakni Maghfiratul Hidayah meneliti tentang peningkatan aktivitas belajar matematika melalui model pembelajaran *advance organizer*, serta Riski Amelia dkk meneliti tentang model pembelajaran *advance organizer* dengan menggunakan peta konsep terhadap pemahaman konsep siswa. sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Al-Wathan Ambon, dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dari hasil pengamatan tersebut, terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika di antaranya siswa kurang paham kalau ditanya tentang materi persamaan linear satu variabel (PLSV), pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru, guru belum mengoptimalkan aktivitas siswa, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa belajar lebih aktif, hasil belajar siswa pada pelajaran matematika rendah.

Dari uraian tersebut maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian mengenai peningkatan hasil belajar matematika. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkannya dalam suatu penelitian, sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul:

“Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Advance Organizer pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV), di kelas VII SMP AL-Wathan Ambon ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika yang dilakukan guru masih berpusat pada guru.
2. Guru belum mengoptimalkan aktivitas siswa dalam belajar matematika.
3. Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran matematika yang mendorong siswa belajar lebih aktif.
4. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV), di kelas VII SMP Al-Wathan Ambon?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV), di kelas VII SMP Al-Wathan Ambon.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* hasil belajar siswa menjadi baik.

b. Bagi guru

Memberi informasi kepada guru agar lebih memperhatikan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga belajar matematika lebih baik.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan kaitannya dengan model pembelajaran *Advance Organizer*.

2. Manfaat teoritis

a. Sebagai sumber informasi tentang model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.

F. Definisi operasional

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada yang bersumber dari pengalaman siswa sehingga mampu memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satu ilmu pengetahuan secara bermakna.
2. Hasil belajar adalah suatu hal yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran melalui latihan maupun pengalaman yang disertai perubahan tingkah laku.
3. Persamaan linear satu variabel (PLSV) adalah salah satu materi yang dipelajari siswa SMP kelas VII, yang mempelajari tentang kalimat terbuka, pengertian persamaan dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel.

